

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjalani serangkaian proses penelitian, peneliti dapat merumuskan kesimpulan terkait hasil yang diperoleh. Sesuai tujuannya, penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh terpaan berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rumah tahanan brigade Mobile ke Bali di surat kabar KOMPAS terhadap sikap masyarakat kepada Kepolisian. Sekaligus penelitian ini juga untuk menggambarkan sikap pembaca terhadap berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Berikut rumusan kesimpulan peneliti berdasarkan hasil penelitian:

1. Terdapat pengaruh antara terpaan berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rumah tahanan brigade mobile ke Bali disurat kabar KOMPAS terhadap sikap masyarakat kepada Kepolisian. Namun pengaruh diantara keduanya termasuk lemah. Besarnya pengaruh terhadap terpaan berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rumah tahanan brigade mobile ke Bali disurat kabar KOMPAS sikap pembaca hanya sebesar 8 %. Sisanya sebesar 942% sikap pembaca dipengaruhi variabel selain terpaan berita. Variabel tersebut berasal dari faktor pembentuk sikap selain terpaan berita di surat kabar KOMPAS, seperti media internet, media televisi, emosi individu, pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.
2. Sikap pembaca terhadap berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS dilihat dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan

konatif. Dari komponen kognitif, tingkat pengetahuan pembaca termasuk cukup tinggi, karena sebagian besar responden mengetahui semua hal. Sementara pada komponen afektif, pembaca cenderung menyukai akan berita lolosnya Gayus Tambunan tersebut. Sedangkan dalam komponen konatif, pembaca menunjukkan kecenderungan sikap yang positif, dengan kata lain juga berarti mendukungnya, karena sebagian besar responden setuju terhadap semua hal terkait penanganan kasus Gayus Tambunan dan untuk komponen kepercayaan cenderung sedang. Setelah adanya kasus lolosnya Gayus Tambunan ini, responden memiliki kepercayaan yang masih sama terhadap aparat penegak hukum yaitu Kepolisian, namun mereka sudah tidak percaya bahwa Kepolisian mampu menegakkan hukum tanpa memandang status dan tidak percaya bahwa kepolisian adalah lembaga penegak hukum. Disimpulkan bahwa dari ketiga komponen tersebut, masyarakat cenderung mendukung dan menyukai terkuaknya lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS namun memiliki kepercayaan yang rendah terhadap Kepolisian.

3. Terpaan berita pembaca KOMPAS terkait berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS termasuk rendah. Ditunjukkan dengan tingkat frekuensi membaca surat kabar yang rendah, dari total responden jumlah tertinggi ialah membaca kurang dari dua kali dalam satu minggu. Sementara pada sisi intensitas, ditunjukkan dengan jumlah membaca berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS yang dalam taraf sedang karena dari total responden jumlah tertinggi ialah 7 – 14 berita dari 24

berita di bulan November. Sedangkan dari sisi ketertarikan, sebagian besar pembaca tertarik untuk membaca berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian sejenis ataupun bagi Kepolisian. Semoga saran yang disampaikan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi penelitian sejenis maupun bagi Kepolisian. Saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Sebagai usaha untuk memperlihatkan gambaran pengaruh pemberitaan di surat kabar, peneliti selanjutnya dapat disarankan menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen. Melihat perubahan sikap khalayak, sebelum dan sesudah mengakses media. Dapat juga menggunakan analisis isi ataupun framing untuk mengetahui lebih mendalam teks dalam media surat kabar KOMPAS.
2. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan oleh pihak Kepolisian dalam mengetahui respon masyarakat luas mengenai citra Kepolisian setelah peristiwa yang banyak membawa citra buruk bagi Kepolisian. Dapat juga digunakan oleh konsentrasi studi lain seperti public relation untuk melakukan penelitian tentang terpaan media terhadap pembentukan citra Kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azwar, Saiffudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saiffudin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saiffudin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berlo, D.K. *The Process Of Communication*. New York : Holt Rinehart and Winston Inc. 1960
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung : Penerbit Alumni. 1990
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 16*. 1991. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta 2008
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relation : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti. 1994
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krech, David. 1996. *Social Attitudes: Sikap Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Prinsip-Prinsip Dasar: Human Communication*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Rakhmat, Jalaludin. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap pembaca, pendengar dan pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soenarjo, Djaenaesih S. 1997. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty.
- Stan L, Albrecht. 1987. *Social Psikologi (Second Edition)*. New Jersey: Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc.
- Sugiyono, Prof., Dr. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara.
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication : Prinsip – Prinsip dasar (terjemahan)*, Bandung : Remadja Rosda Karya
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- W. Surachmad. 1974. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar Metode Teknik*. Tarsito : Bandung

TULISAN YANG TIDAK DITERBITKAN

- Aji, Andika Gesta. 2010. *Pengaruh Terpaan Berita Pencalonan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022 di Tabloid Bola Terhadap Sikap Pembaca*. Undergraduate thesis Atma Jaya Yogyakarta.
- Febritha, Hergiana. 2010. *Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Makelar Kasus Pajak Pasca Pemberitaan Gayus Tambunan di Surat Kabar Jawa Pos. (Studi Deskriptif Kuantitatif Sikap Masyarakat Terhadap Makelar Kasus Pajak Pasca Pemberitaan Gayus Tambunan Di Surat Kabar Jawa Pos)*. Undergraduate thesis, UPN "Veteran" Jatim. <http://eprints.upnjatim.ac.id/873/>
- Gunawan Hendra. 2007. *Pengaruh Pemberitaan Lumpur Lapindo di Surat Kabar Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surabaya*. Diambil dari http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dt_6774.html. diakses tanggal 11 Maret 2011



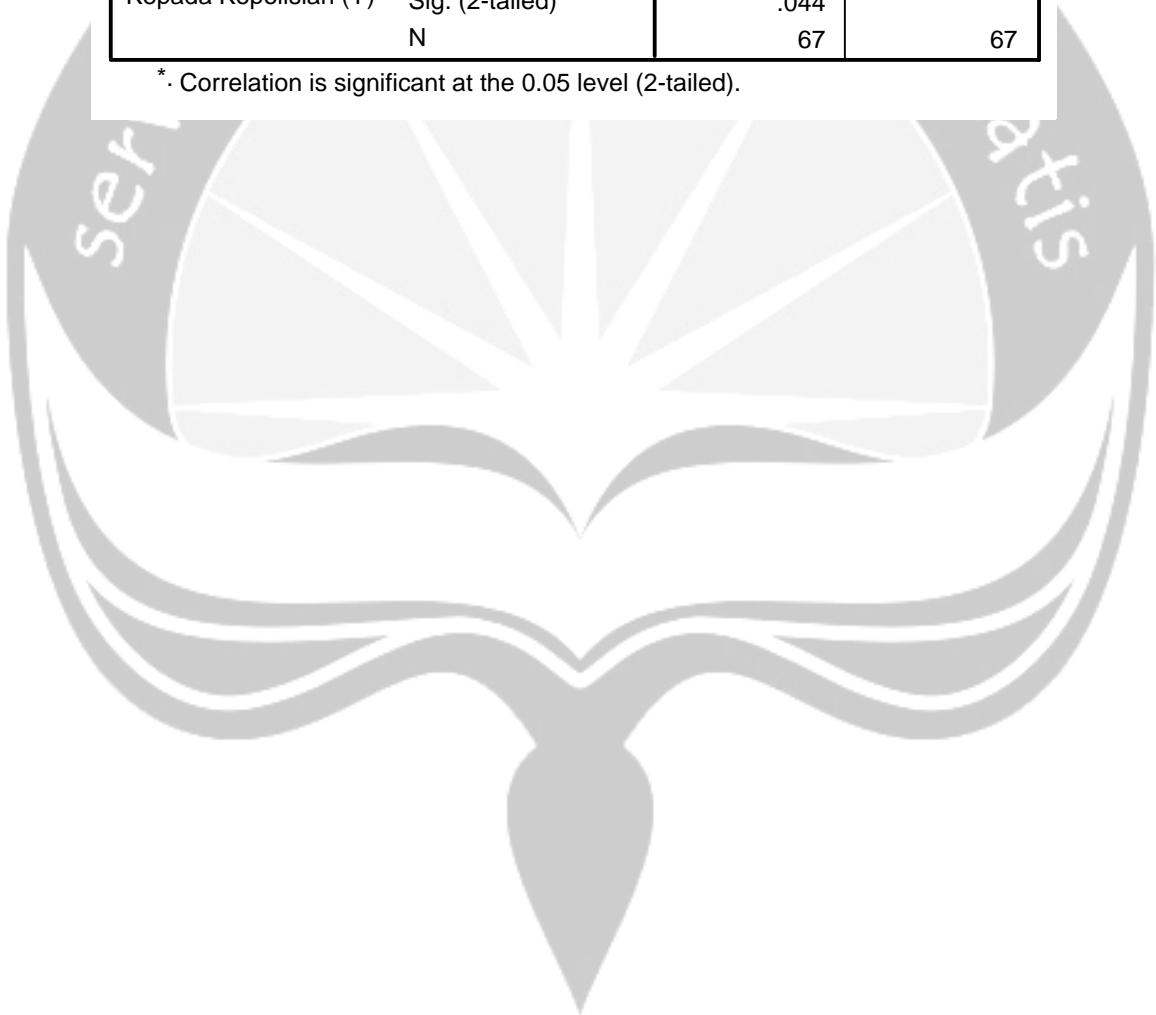
LAMPIRAN

Correlation

Correlations

		Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X)	Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)
Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X)	Pearson Correlation	1	-.283*
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	67	67
Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)	Pearson Correlation	-.283*	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X) ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 ^a	.080	.066	3.51961

- a. Predictors: (Constant), Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.906	1	69.906	5.643	.020 ^a
	Residual	805.198	65	12.388		
	Total	875.104	66			

- a. Predictors: (Constant), Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X)
 b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.088	2.872		16.049	.000
	Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X)	-.716	.301	-.283	-2.376	.020

- a. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)

Frequency Table

Terpaan Media 01

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Satu minggu <= 2 kali	32	44.4	44.4	44.4
	Satu minggu >=2 kali	12	16.7	16.7	61.1
	Setiap hari	28	38.9	38.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Terpaan Media 02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	6.9	6.9	6.9
	Ya	67	93.1	93.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Terpaan Media 03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 7 berita	20	29.9	29.9	29.9
	7-14 berita	38	56.7	56.7	86.6
	> 14 berita	9	13.4	13.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Terpaan Media 04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekonomi	26	38.8	38.8	38.8
	Headline	33	49.3	49.3	88.1
	Politik dan Hukum	8	11.9	11.9	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Terpaan Media 05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tertarik	27	40.3	40.3	40.3
	Tertarik	37	55.2	55.2	95.5
	Sangat tertarik	3	4.5	4.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 01

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	16.4	16.4	16.4
	Benar	56	83.6	83.6	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	19	28.4	28.4	28.4
	Salah	48	71.6	71.6	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	17.9	17.9	17.9
	Benar	55	82.1	82.1	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	30	44.8	44.8	44.8
	Salah	37	55.2	55.2	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	6.0	6.0	6.0
	Benar	63	94.0	94.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 06

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	18	26.9	26.9	26.9
	Salah	49	73.1	73.1	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	13.4	13.4	13.4
	Benar	58	86.6	86.6	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	15	22.4	22.4	22.4
	Benar	52	77.6	77.6	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kognitif 09

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	12	17.9	17.9	17.9
	Salah	55	82.1	82.1	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Afektif 01

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	19.4	19.4	19.4
	Setuju	54	80.6	80.6	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Afektif 02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	11.9	11.9	11.9
	Setuju	59	88.1	88.1	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Afektif 03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.0	6.0	6.0
	Setuju	63	94.0	94.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Afektif 04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	9.0	9.0	9.0
	Setuju	61	91.0	91.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 01

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.0	6.0	6.0
	Setuju	63	94.0	94.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
	Setuju	66	98.5	98.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	9.0	9.0	9.0
	Setuju	61	91.0	91.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	4.5	4.5	4.5
	Setuju	64	95.5	95.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	4.5	4.5	4.5
	Setuju	64	95.5	95.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 06

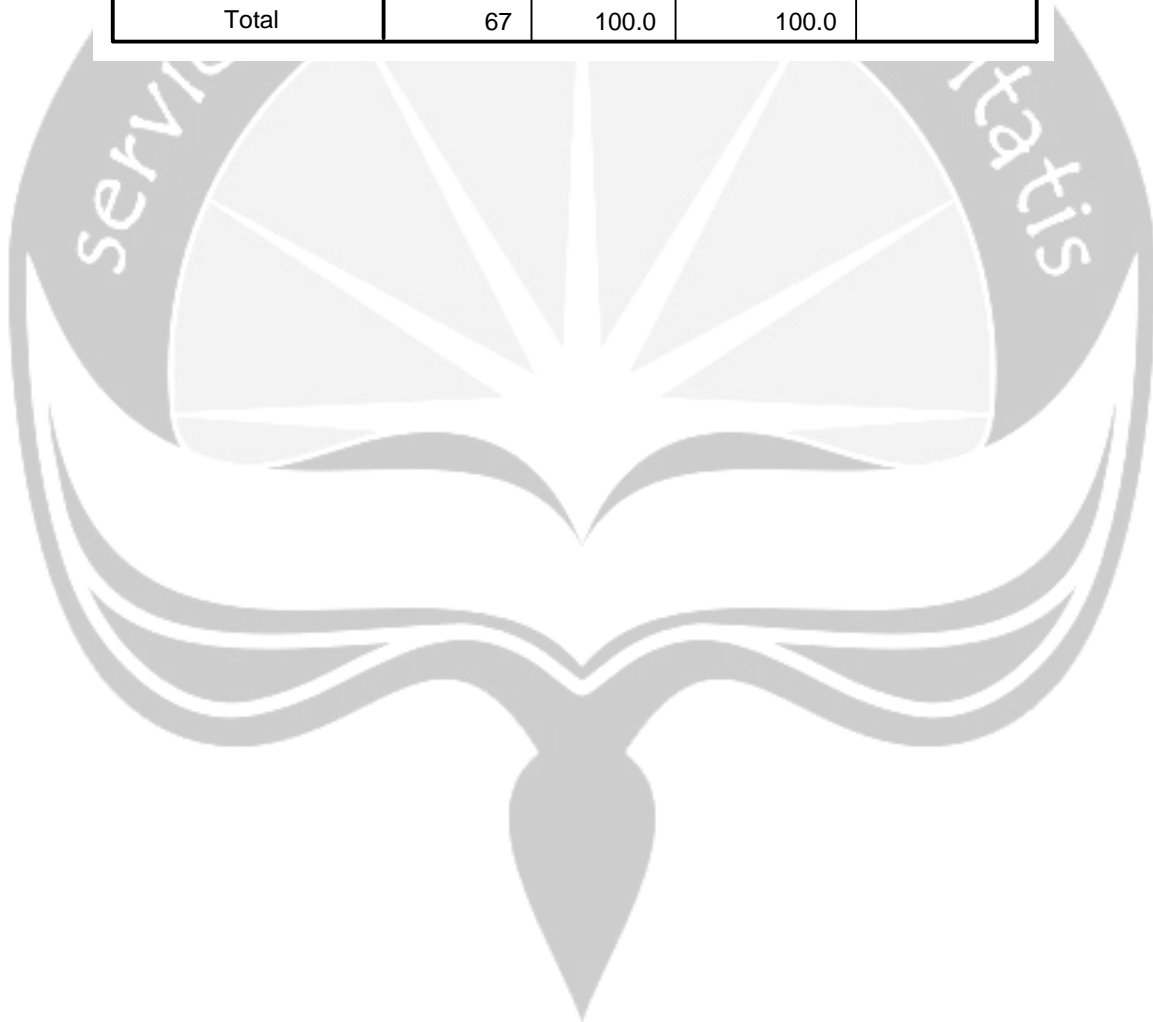
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	39	58.2	58.2	58.2
	Setuju	28	41.8	41.8	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	9.0	9.0	9.0
	Setuju	61	91.0	91.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Konatif 08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	36	53.7	53.7	53.7
	Setuju	31	46.3	46.3	100.0
	Total	67	100.0	100.0	



Frequency Table

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 tahun	6	9.0	9.0	9.0
20-30 tahun	38	56.7	56.7	65.7
31-40 tahun	3	4.5	4.5	70.1
41-50 tahun	9	13.4	13.4	83.6
> 50 tahun	11	16.4	16.4	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	35	52.2	52.2	52.2
Perempuan	32	47.8	47.8	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar	21	31.3	31.3	31.3
PNS/Guru/Dosen	12	17.9	17.9	49.3
Swasta	30	44.8	44.8	94.0
Ibu Rumah Tangga	4	6.0	6.0	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Terpaan Media 01	7.60	.938	.387	.621
Terpaan Media 02	7.87	1.499	.597	.569
Terpaan Media 03	7.93	1.168	.385	.577
Terpaan Media 04	8.00	1.241	.490	.528
Terpaan Media 05	7.93	1.444	.367	.594

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kognitif 01	14.73	4.685	.827	.884
Kognitif 02	14.67	4.920	.866	.885
Kognitif 03	14.70	5.183	.561	.904
Kognitif 04	14.63	5.551	.477	.908
Kognitif 05	14.67	4.920	.866	.885
Kognitif 06	14.70	4.838	.807	.887
Kognitif 07	14.83	4.626	.701	.896
Kognitif 08	14.77	4.944	.595	.903
Kognitif 09	14.83	4.833	.581	.906

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Afektif 01	5.53	.809	.559	.750
Afektif 02	5.37	.999	.546	.746
Afektif 03	5.37	.930	.669	.690
Afektif 04	5.43	.875	.598	.717

KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak / Ibu/ Sdr

Di tempat.

Perkenalkan, saya seorang mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Skripsi saya mengenai **Pengaruh Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan dari Rumah Tahanan Brigade Mobil ke Bali di Surat Kabar KOMPAS, Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian**. Untuk kepentingan tersebut, maka saya mohon bapak, ibu, sdr berkenan meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

DATA RESPONDEN

1. Nomor (tidak perlu diisi) :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)
5. Pekerjaaa :

Silahkan menjawab sesuai pendapat anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia di bawah ini:

1. Seberapa sering anda membaca surat kabar harian Kompas dalam satu minggu?
 - a. Setiap hari
 - b. Satu minggu \leq 2 kali
 - c. Satu minggu \geq 2 kali
2. Apakah anda pernah membaca berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ?
 - a. Ya (lanjutkan kuisisioner)
 - b Tidak (berhenti mengisi kuisisioner)
3. Berapa banyak berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dalam surat kabar KOMPAS yang anda baca dalam bulan November – Desember 2010?
 - a. < 7 berita
 - b. 7-14 berita
 - c. > 14 berita
4. Di halaman apa berita Gayus Tambunan sering anda temukan ?
 - a.. Headline
 - b. Politik dan Hukum
 - c. ekonomi
5. Apakah anda **tertarik membaca** perkembangan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dalam surat kabar KOMPAS ?
 - a. Sangat tertarik
 - b. tertarik
 - c. tidak tertarik

Selanjutnya silahkan anda menjawab dengan mengisi tanda silang (X) pada salah satu kolom benar dan salah di bawah ini:

NO	PERNYATAAN		
I	Komponen Kognitif (komponen yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan)	Benar	Salah
6.	Kasus mafia hukum oleh Susno Duaji yang membuat kejahatan mafia pajak oleh Gayus Tambunan terkuak		
7.	Gayus Tambunan merugikan negara senilai 50 Miliar		
8.	Sejumlah pejabat Diektorat Jendral Pajak terlibat dalam kasus mafia pajak oleh Gayus Tambunan, diantaranya adalah mantan Direktur Jendral Pajak Mochamad Tjiptardjo.		
9.	Ada 100 perusahaan dari 151 wajib pajak yang di tangani Gayus Tambunan		
10.	Gayus Tambunan lolos dari rumah tahanan brogade mobil ke Bali untuk menonton pertandingan tenis Commonwealth Bank Tournament of Champions		
11.	Sosok mirip Gayus Tambunan tertangkap kamera seorang menteri sedang menonton pertandingan tenis		
12.	Sosok mirip Gayus Tambunan tersebut benar Gayus Tambunan. Karena ia pun mengakuinya.		

13.	Ada delapan petugas penjaga rutan dan kepala Rutan Brimob Kelapa Dua yang terlibat dalam lolosnya Gayus Tambunan ke Bali		
14. 1	Gayus Tambunan hanya satu kali keluar dari rutan Brimob		

Selanjutnya silahkan anda menjawab dengan mengisi tanda silang (X) pada salah satu kolom setuju (S) , tidak setuju (TS) di bawah ini:

II	Komponen Afektif (komponen yang berkaitan dengan emosional atau perasaan)	S	TS
15.	Menyukai terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali		
16.	Tidak menyukai perbuatan atau apa yang dilakukan Gayus yang merugikan negara		
17.	Menginginkan secara transparan diberkaskan proses bagaimana seorang narapidana dapat lolos dari rumah tahanan dan plesir ke Bali		
18.	Kecewa terhadap aparat penegak hukum terutama polisi karena “kecolongan” Gayus dapat keluar masuk rutan dengan enak		
III	Komponen Konatif (berhubungan dengan aksi atau tindakan)		

19.	Mendukung aparat penegak hukum terutama Kepolisian untuk segera menyelidiki siapa saja yang terkait dalam lolosnya Gayus ke Bali		
20.	Mendukung pengadilan untuk menjatuhkan hukuman seberat – beratnya kepada Gayus atas tindakannya melarikan diri dari rutan		
21.	Mendukung SBY untuk tidak tinggal diam dan menanggapi kasus Gayus Tambunan		
22.	Mendukung pengadilan untuk membuka semua orang yang berkaitan dengan proses lolosnya Gayus ke Bali		
23.	Tetap percaya terhadap Kepolisian setelah adanya kasus lolosnya Gayus dari rutan Brimob ke Bali		
24.	Mendukung Kepolisian dalam membela warga untuk menegakkan hukum tanpa pandang status warga tersebut		
25.	Percaya bahwa Kepolisian masih memihak kebenaran		
26.	Percaya bahwa Kepolisian adalah lembaga penegak hukum		

9 Polisi Dibebastugaskan

Terkait Dugaan Keberadaan Gayus di Bali, Hotel Westin Siap Serahkan CCTV

JAKARTA, KOMPAS — Sembilan polisi yang bertugas menjaga Rumah Tahanan Brimob, termasuk Kepala Rutan Komisaris IS, dibebastugaskan untuk kepentingan pemeriksaan keluarnya terdakwa mafia pajak Gayus HP Tambunan dari Rutan Brimob.



KOMPAS/AGUS SUSANTO

Seorang penonton yang mirip tersangka kasus pajak, Gayus HP Tambunan (tengah, berjaket), berada di antara penonton pada pertandingan tenis antara Daniela Hantuchova dan Yanina Wickmayer dalam Commonwealth Bank Tournament of Champions di Nusa Dua, Bali, Jumat (5/11).



POLITIK & HUKUM

Gayus Keluar Diperiksa

Kepala Divisi Humas Polri: Izin Berobat, tetapi Tak Pulang-pulang

JAKARTA, KOMPAS — Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum akan meneliti informasi tentang seseorang yang mirip tersangka kasus mafia pajak Gayus HP Tambunan di Bali. Seseorang mirip Gayus itu muncul di arena pertandingan tenis.

"Kalau foto itu benar, Satgas akan mengambil langkah untuk segera diambil tindakan," tandas Ketua Satgas Kuntoro Mangkubroto kepada wartawan di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Senin (8/11).

Kuntoro berterima kasih atas informasi pers tentang munculnya orang mirip Gayus saat menyaksikan tenis *grand slam* di Bali, pekan lalu, "Langkahnya belum bisa kami sampaikan. Tunggu hasil penelitiannya dulu," katanya.

Kuntoro mengaku terkejut saat wartawan menunjukkan foto penonton yang mirip Gayus dengan *insert* foto asli Gayus yang dimuat di media massa.

Sebagaimana dilaporkan, seorang penonton berkacamata yang wajahnya mirip Gayus di foto fotografer saat menyaksikan pertandingan tenis Commonwealth Bank Tournament of Champions 2010 di Bali International Convention Centre, Hotel Westin, Denpasar, Bali. Gayus saat ini berstatus tersangka dan ditahan di ruang tahanan Brigade Mobil (Brimob) Polri di Kelapa Dua, Depok.

Beberapa tamu Hotel Westin, yang bertemu *Kompas*, mengaku pula melihat Gayus mendorong koper bersama perempuan yang diduga istrinya. "Saya juga sem-



KOMPAS/AGUS SUSANTO

pat mengambil foto ketika dia mendorong itu," ujar seorang tamu sambil menunjukkan fotonya di hotel itu.

Secara terpisah, kuasa hukum Gayus Tambunan, Pia Akbar Nasution, mengatakan tak pernah mengajukan permohonan izin keluar tahanan untuk berobat untuk kliennya. "Saya ketemu Gayus hanya pada sidang. Setelah sidang, Gayus kembali dibawa jaksa penuntut umum ke rumah tahanan (rutan)," katanya.

Propam memeriksa

Secara terpisah, Divisi Profesi dan Pengamanan (Propam) Polri memeriksa Kepala Rutan Brimob, yang berinisial "IS" dengan pangkat komisaris, dan delapan penjaga rutan. Pemeriksaan itu terkait dugaan penyalahgunaan pemberian izin terhadap Gayus Tambunan.

Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Iskandar Hasan di Jakarta, Senin, menjelaskan, "Dari informasi yang kami dapat, dia (Gayus Tambunan) meminta



KOMPAS/ALIF ICHWAN

izin berobat, tetapi tak pulang-pulang."

Setelah dicari, kata Iskandar, Gayus diketahui pulang ke rumahnya di Kelapa Gading. "Ia lalu dijemput anggota yang mengawal," katanya.

Oleh karena itu, kata Iskandar, Divisi Propam Polri memeriksa petugas yang bertugas di Rutan Markas Brimob Polri. Namun, ia belum mengetahui hasil peme-

riksaan itu. Jika ada pelanggaran, anggota polisi yang mengawal dan diduga terlibat akan terkena hukuman disiplin. Ketua Majelis Hakim yang menangani perkara Gayus di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (*insert*).

bertina Ho, mengatakan tak pernah memberi izin berobat ke luar tahanan kepada Gayus.

Gayus yang ditemui di PN Jakarta Selatan menyangkal keluar dari tahanan dan berobat. Ia tak sakit. (FER/HAR/MBA/FAJ)



DK 0009 4276

Hendardi dari Setara Institute menegaskan, jika Gayus terbukti pergi ke Bali, itu tak hanya tampan bagi Timur Pradopo, tetapi juga institusi Polri turut bermain dalam kasus perpajakan.

Jika benar Gayus ke Bali, kata anggota Komisi XI DPR, Arif Budimanta (Fraksi PDI-P), harus diselidiki kepentingannya, termasuk kaitannya dengan perkara mafia pajak yang sekarang didakwakan kepadanya.

Secara terpisah, juru bicara keluarga Aburizal Bakrie, Lalu Mara Satriawangsa, menegaskan, Aburizal tidak ada urusan dengan Gayus di Bali. Aburizal memang datang ke Bali, Sabtu pagi, setelah menghadiri acara KNPI dari Palembang untuk menonton tenis Commonwealth Bank Tournament of Champions 2010 di Nusa Dua. Minggu sore, Aburizal, yang menginap di Bali Nirwana Resort, kembali ke Jakarta.

(FAJ/NWO/HAR/BEN/AYS/BUR)

Kabar keberadaan sosok mirip Gayus itu lalu menyebar di kalangan penonton. Kadek dan beberapa temannya bahkan sempat berniat akan nekat mencopot wig yang dikenakan lelaki itu. Namun, hal itu diurungkan. "Takutnya ia benar Gayus dan datang dengan beberapa orang sehingga risikonya jadi lebih besar," ujar Kadek.

Di Jakarta, Kepala Polri Jenderal (Pol) Timur Pradopo mengakui anak buahnya masih menjalani pemeriksaan terkait kasus keluarnya Gayus dari rutan. "Jika benar Polri salah, kami akan menindak tegas sesuai hukum," ucapnya singkat.

Kepala Divisi Humas Polri Iren Iskandar Hasan mengakui ada pelanggaran disiplin dan etika yang dilakukan sembilan anggota Polri terkait izin keluar bagi Gayus. Gayus keluar rutan pada Jumat dan malam harinya dijemput di rumahnya di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Aturan Izin Keluar Tahanan karena Sakit (Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 1999 Pasal 24)

- Tahanan yang sakit dan perlu mendapat pelayanan kesehatan di luar tahanan harus atas rekomendasi dokter/tenaga kesehatan di tahanan tersebut.
- Pelayanan kesehatan di rumah sakit harus atas seizin instansi yang menahan dan kepala rutan/lapas, kecuali dalam keadaan darurat.
- Pengiriman tahanan ke rumah sakit harus dilaporkan ke instansi yang menahan dalam waktu 1 x 24 jam.
- Tahanan yang dibawa dan dirawat di rumah sakit harus dikawal petugas kepolisian.



Beberapa Komentar tentang Keluarnya Gayus dari Tahanan

Kepala Divisi Humas Polri mengatakan keluarnya Gayus pada awalnya untuk meminta izin berobat ke luar rutan karena sakit kepada Kepala Rutan Komisaris Iwan Suyitno. Kemudian diizinkan keluar, namun terlambat pulang dari jam yang ditentukan. Gayus yang keluar dari rutan Brimob pada Jumat (5/11) pagi seharusnya kembali pada sore harinya, namun sampai malam belum kembali.

Jaksa penuntut umum Subhan Saat ini Gayus menjadi tahanan hakim PN Jaksel setelah perkaranya dilimpahkan. Jika memang ada keperluan untuk keluar tahanan, harus seizin majelis hakim. Majelis (hakim) mengeluarkan penetapan, JPU yang melaksanakan. Namun, Subhan mengaku tidak menerima surat penetapan untuk Gayus keluar dari tahanan pada Jumat 5 November lalu.

Pengacara Gayus, Adnan Buyung Nasution, hanya mengakui Gayus berobat dan pulang ke rumah di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Albertina Ho, ketua majelis hakim dalam persidangan Gayus, dengan tegas menerangkan bahwa dirinya tidak pernah memberikan izin kepada Gayus Tambunan untuk keluar dari rumah tahanan.

Sumber: Litbang Kompas, dari berbagai sumber

Gayus Akui Keluar Tahanan

Satgas Bentuk Tim Investigasi

JAKARTA, KOMPAS — Terdakwa perkara korupsi dan keterangan palsu, yang diduga terkait mafia hukum, Gayus HP Tambunan, mengakui keluar dari rumah tahanan untuk izin berobat pada Rabu hingga Jumat (3-5/11). Namun, ia tetap menyangkal pergi ke Bali.



KOMPAS/AGUS SUSANTO

Seorang penonton yang mirip tersangka kasus korupsi dan dugaan mafia hukum, Gayus HP Tambunan (tengah), menyaksikan pertandingan antara Daniela Hantuchova dan Yanina Wickmayer dalam Commonwealth Bank Tournament of Champions di Nusa Dua, Bali, Jumat (5/11).



Mirip Gayus 5 NOV 2010



Gayus 8 NOV 2010



Gayus 8 SEPT 2010

Misteri Keberadaan Gayus

Gayus HP Tambunan diduga sering meninggalkan Rumah Tahanan Mako, Brimob Kelapa Dua, Depok. Terakhir, foto "mirip Gayus" yang sedang menonton turnamen tenis di Nusa Dua, Bali, menyisakan teka-teki.

Pernyataan Gayus HP Tambunan

8 November 2010
Menyangkal keluar dari rumah tahanan dan berobat.

10 November 2010
Mengakui keluar dari rutan untuk berobat pada Rabu hingga Jumat (3-5/11). Namun, dia menyangkal pergi ke Bali.

Pernyataan Irjen Iskandar Hasan (Kepala Divisi Humas Polri)

7 November 2010
6/11 pagi
Gayus merasa sakit dan minta dikawal polisi untuk berobat keluar.

7/11 malam
Gayus kembali ke rutan sekitar pukul 21.00 WIB.

Sumber: Litbang Kompas

8 November 2010
5/11 pagi
Gayus diizinkan keluar rutan untuk berobat.

5/11 malam
Polisi memutuskan mencari Gayus dan berhasil dibawa ke rutan pada pukul 21.00 WIB.

11 November 2010
5/11 pagi
Gayus diberi izin berobat keluar rutan.

6/11 malam

- Komjen Ito Sumardi mengetahui Gayus tidak ada di rutan, lalu dia memerintahkan agar Gayus dibawa kembali ke rutan.
- Gayus ditemukan di rumahnya di Kelapa Gading, Jakarta Utara, dan langsung dibawa ke rutan.

FOTO:KOMPAS/AGUS SUSANTO/ALIF ICHWAN, GRAFIK: PANDU

DUGAAN MAFIA PAJAK

KPK Minta Ikut Tangani Kasus Gayus

JAKARTA, KOM-PAS — Komisi Pemberantasan Korupsi menyatakan siap menangani kasus dugaan mafia pajak Gayus HP Tambunan. Pimpinan KPK sudah meminta kepada Kapolri Jenderal (Pol) Timur Pradopo untuk ikut menangani kasus itu.

"Kami sudah minta pertemuan dengan Kapolri untuk mengoordinasikan masalah Gayus," kata Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Bibit Samad Rianto di Jakarta, Senin (22/11).

Permintaan untuk bertemu Kapolri, kata Bibit, sudah dila-



DK 0009 4339

yangkan KPK sejak pekan lalu. "Waktunya terserah Kapolri," kata Bibit.

Ia menegaskan, KPK siap menangani kasus Gayus. "Namun, kami koordinasikan dulu apa yang sudah

dikerjakan Polri dan mana yang bisa dilanjutkan KPK. Itu akan kami koordinasikan. Kami, kan, selalu berkoordinasi dengan alat penegak hukum lain," katanya.

Bibit menambahkan, KPK telah memiliki banyak bahan terkait perkara Gayus. "Banyak

(Bersambung ke hal 15 kol 4-7)



KOMPAS/ALIF ICHWAN

Persidangan terdakwa Gayus HP Tambunan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (22/11), memutuskan untuk memindahkan penahanan Gayus HP Tambunan dari Rumah Tahanan Mako Brimob Kelapa Dua, Depok, ke Rutan Cipinang Kelas I, Jakarta Timur. Keputusan tersebut dibacakan oleh Ketua Majelis Hakim Albertina Ho dalam persidangan.

Momen Benahi LP dan Rutan

Hanya Rumah Tahanan Kejaksaan Agung yang Rutin Melapor Tiap Bulan

JAKARTA, KOMPAS —

Terkuaknya aksi "jalan-jalan" Gayus Tambunan harus dijadikan momentum membenahi sekaligus menertibkan lembaga pemasyarakatan. Hal itu juga dapat digunakan untuk menertibkan rumah tahanan dan cabang rumah tahanan di luar Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Hingga saat ini masih ada praktik penyimpangan di lembaga-lembaga tersebut. Kasus yang paling menghebohkan adalah pengakuan Gayus Tambunan, bekas pegawai Direktorat Jenderal Pajak, yang keluar dari Rumah Tahanan Brigade Mobil Kepolisian Negara RI pada 5-6 November 2010.

Selain itu, terpidana kasus korupsi cek perjalanan yang juga politisi Partai Golkar, Hamka Yandhu, pun izin ke Sulawesi Selatan pada 10 November 2010. Demikian pula terpidana kasus suap, yang juga pengusaha, Artalyta Suryani, izin ke Lampung pada 8 November 2010.

Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Untung Sugiyono, akhir pekan lalu, memastikan bahwa keluarganya Hamka dan Artalyta sesuai prosedur. Mereka mendapatkan cuti untuk mengunjungi keluarga dan cuti darurat.

Pada hal, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2006 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan secara tegas menyatakan bahwa cuti mengunjungi keluarga tidak berlaku untuk narapidana kasus korupsi. Ketentuan ini tercantum dalam Pasal 41 Ayat (3) PP Nomor 28 Tahun 2006.

Pendiri Center for Detention Studies, Gatot Goei, di Jakarta, Minggu (21/11), menyatakan, sistem pengawasan di lembaga pe-

4 Mei 1996

Eddy Tansil, terpidana kasus korupsi senilai Rp 1,3 triliun. Kabur dari LP Cipinang setelah mendapat persetujuan untuk berobat ke Rumah Sakit Jantung Harapan Kita, Jakarta.



Sejumlah Izin Keluar Tahanan



10 Nov 2010

Hamka Yandhu, terpidana kasus aliran dana YPPI dan kasus cek perjalanan dalam pemilihan Deputy Gubernur Senior BI. Keluar dari Rutan Salemba setelah mengajukan izin cuti mengunjungi keluarga di Makassar.



19 Agt 2005

Abdullah Puteh, terdakwa kasus korupsi pembelian helikopter MI-2. Keluar dari Rutan Salemba untuk berobat ke RS MH Thamrin Internasional, Jakarta, tanpa sepengetahuan MA.



4 Nov 2010

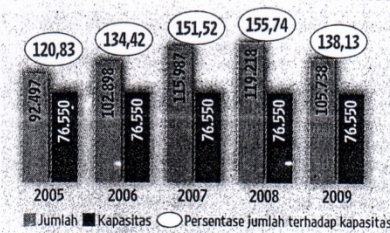
Gayus HP Tambunan, terdakwa kasus mafia pajak dan hukum. Keluar dari Rutan Mako Brimob. Terlibat menyaksikan pertandingan tenis Commonwealth Bank Tournament of Champions 2010 di Nusa Dua, Bali.



8 Nov 2010

Artalyta Suryani, terpidana kasus suap jaksa Urip Tri Gunawan. Diberi izin keluar Lapas Wanita Tangerang untuk menjenguk ayahnya di Rumah Sakit Imanuel Lampung.

Jumlah Penghuni Lapas dan Rutan



Data Cabang Rutan

- Cabang Rutan Kejaksaan Agung
- Cabang Rutan Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan
- Cabang Rutan Mabes Polri
- Cabang Rutan Mako Brimob Polri
- Cabang Rutan Polda Jawa Timur
- Cabang Rutan Polda Sumatera Utara
- Cabang Rutan Polda Sulawesi Selatan
- Cabang Rutan Polda Sumatera Selatan
- Cabang Rutan Kantor Pusat Bea dan Cukai

Aturan tentang Rutan dan Lapas

Uraian	Rutan (Rumah Tahanan)	Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)
Definisi	Tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan	Tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.
Status	Tersangka atau terdakwa	Narapidana
Izin keluar	Untuk kepentingan penyidikan, sidang pengadilan, dan pengobatan di rumah sakit di luar rutan dengan izin instansi yang menahan	Untuk kepentingan penyerahan berkas perkara, rekonstruksi, pemeriksaan di sidang pengadilan. Untuk keperluan lain, harus mendapat izin tertulis dari Direktur Jenderal Pemasyarakatan
Pengelola	Kementerian Hukum dan HAM	Kementerian Hukum dan HAM
Tanggung jawab	Kepala rutan yang diangkat dan diberhentikan oleh menteri	Kepala lapas

Sumber: Litbang Kompas, dari sejumlah sumber

FOTO KOMPAS: ED/JPE/AIC/DNU/TK, GRAFIK: BESTARI

masyarakatan (LP), rumah tahanan (rutan), dan cabang rumah tahanan sudah semestinya diperbaiki. Selain pengawasan internal, ujarnya, kini tiba waktunya Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menerima pengawasan dari

kalangan eksternal dari masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat.

"Selama ini penjara sangat tertutup. Kita tidak mengetahui apa yang terjadi di kamar tahanan," lanjutnya.

Gatot Goei juga mengkritik tidak adanya kode etik untuk tugas lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan.

Saat ini terdapat sembilan cabang rumah tahanan (lihat Grafik). Enam di Kepolisian, dua di

Kejaksaan, serta satu di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. Keberadaan cabang rumah tahanan di luar Kementerian Hukum dan HAM diawali dengan Rumah Tahanan Kejaksaan Agung pada 1992. Demi menunjang kelancaran dan pengamanan penyelesaian perkara di Kejaksaan Agung, dipandang perlu adanya cabang rumah tahanan di tempat tersebut.

Cabang rumah tahanan di Kepolisian baru muncul pada 2007 melalui surat keputusan yang dikeluarkan Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaludin. Saat itu Kepolisian diguncang kasus Suvitno Landung, Kepala Badan Reserse Kriminal Polri waktu itu, yang terjerat kasus dugaan suap dalam penanganan kasus kredit fiktif Bank BNI dengan tersangka Adrian Waworuntu.

Menteri Hukum dan HAM Patrialis Akbar mengatakan, rumah tahanan yang ditempatkan di Kepolisian atau Kejaksaan sebenarnya memiliki fungsi masing-masing. "Rutan Brimob itu pada mulanya dikhususkan untuk tahanan polisi yang terkena kasus hukum," katanya.

Akan tetapi, lanjut Patrialis, lambat laun fungsi rumah tahanan dicampuradukkan. Oleh karena itu, rumah tahanan yang ada harus dipergunakan sesuai dengan fungsi rumah tahanan itu.

Tak berwenang

Terkait dengan persoalan Gayus Tambunan, Kementerian Hukum dan HAM memang tidak memiliki kewenangan terhadap operasi dan pengawasan Cabang Rumah Tahanan Markas Komando Brimob, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat.

Hal yang sama berlaku untuk delapan cabang rumah tahanan lainnya di luar Kementerian Hukum dan HAM. Setidaknya, hal itu jelas diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman serta Menteri Hukum dan HAM mengenai pendirian rumah tahanan. Kewajiban cabang rumah tahanan hanya melapor bulanan, sementara operasi beserta biayanya ditanggung oleh instansi yang bersangkutan.

(Bersambung ke hal 15 kol 4-7)

Presiden Bisa Mengintervensi

Kejaksaan Agung Pertimbangkan Pindahkan Gayus Tambunan dari Rutan Brimob

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dinilai berwenang untuk mengintervensi Kepolisian RI dan Kejaksaan Agung dalam rangka penegakan hukum. Misalnya dalam pembersihan institusi terkait dengan kasus Gayus HP Tambunan.

"Misalnya lembaga tersebut terbelenggu oleh kondisi yang sudah tertanam di sana, Presiden bisa memberi instruksi. Itu bukan intervensi, melainkan instruksi di lingkungan eksekutif," kata Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD kepada pers di Jakarta, Kamis (18/11).

Menurut dia, intervensi yang tak dapat dilakukan Presiden adalah kepada kekuasaan yudikatif atau pengadilan. Namun, untuk lingkungan kepolisian dan

kejaksaan, hal tersebut bisa dilakukan. "Itu namanya memimpin sendiri pemberantasan korupsi," kata Mahfud.

Hingga kemarin penyidik Badan Reserse Kriminal Mabes Polri masih memiliki waktu delapan hari untuk menuntaskan kasus dugaan suap Gayus terhadap petugas Rumah Tahanan Markas Komando (Rutan Mako) Brimob, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat.

(Bersambung ke hal 15 kol 1-2)





KOMPAS/LUCKY PRANSISKA

Puluhan anggota Pewarta Foto Indonesia, Jakarta, mengenakan atribut dan topeng beraksi di Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta, Senin (15/11). Aksi ini untuk menegaskan kepada publik bahwa tidak ada rekayasa foto dalam kasus foto mirip terdakwa kasus pajak Gayus Tambunan yang terekam sejumlah kamera wartawan pada pertandingan tenis di Bali.

Cirus Jadi Saksi Gayus

Adnan Buyung: Saksi untuk Ungkap Mafia Hukum.

JAKARTA KOMPAS — Jaksa Cirus Sinaga dan Fadel Regan, yang diduga membuat dakwaan lemah untuk terdakwa kasus pencucian uang dan penggelapan, Gayus HP Tambunan, akan dihadirkan sebagai saksi dalam perkara mafia hukum.

Pada sidang sebelumnya yang menyangkut dugaan mafia hukum, Cirus dan Fadel selalu gagal dihadirkan sebagai saksi meski diduga memiliki peran besar atas vonis bebas bagi Gayus di Pengadilan Negeri (PN) Tangerang. Keduanya diduga juga berperan dalam dibukanya blokir atas uang Gayus senilai Rp 25 miliar oleh kepolisian.

"Majelis hakim memerintahkan jaksa penuntut umum menghadirkan Cirus Sinaga dan Fadel Regan sebagai saksi untuk sidang 24 November 2010. Ini terkait dengan tugas mereka saat menangani perkara Gayus di PN Tangerang," kata Albertina Ho, ketua majelis hakim, saat persi-

dangan dengan terdakwa mantan pegawai pajak Gayus HP Tambunan di PN Jakarta Selatan, Senin (15/11).

Perintah hakim kepada jaksa itu dilakukan menyusul adanya permintaan dari penasihat hukum Gayus, yang dipimpin Adnan Buyung Nasution, untuk menghadirkan saksi tambahan.

Selain Cirus dan Fadel, Adnan Buyung juga meminta hakim untuk menghadirkan saksi lain, yakni Kepala Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri Komisaris Jenderal Ito Sumardi, mantan Kepala Bareskrim Polri Komisaris Jenderal Susno Duadji, mantan Dirjen Pajak Darmin Nasution, mantan Ketua Tim Pe-

nyidik Independen Polri Inspektur Jenderal Matius Salempang, serta pejabat lain di kepolisian, seperti Brigadir Jenderal (Pol) Edmond Ilyas, Brigjen (Pol) Raja Erizman, Komisaris Pambudi Pamungkas, dan perwakilan dari Kelompok Usaha Bakrie, Deni Adrian.

Terhadap saksi selain Cirus dan Fadel, Albertina akan mempertimbangkan sepanjang relevan dengan kasus yang diperkarakan.

Menurut Adnan Buyung, saksi itu perlu dihadirkan untuk mengungkap tuntas perkara mafia pajak dan mafia hukum. Sebab, sidang yang terkait mafia hukum dan mafia pajak yang berlangsung selama ini cenderung dilokalisir dan tak menyentuh pejabat teras, baik di institusi penegak hukum maupun Direktorat Jenderal Pajak.



DK 0009 4311

Adnan Buyung menuturkan, dakwaan dan saksi yang dihadirkan jaksa tak mengarah untuk mengungkap secara menyeluruh praktik mafia pajak dan mafia hukum. Sidang yang melibatkan Gayus selama ini, baik sebagai saksi maupun terdakwa, sama sekali belum bisa mengungkap asal-usul uang Gayus senilai Rp 100 miliar. Padahal, Gayus sudah membeberkan siapa saja wajib pajak yang pernah memberi dia uang, antara lain PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin, dan PT Bumi Resources. Uang yang diterima Gayus dari ketiga perusahaan itu mencapai Rp 30 miliar.

Cirus dan Fadel diduga mengubah dakwaan terhadap Gayus, dari semula korupsi dan pencucian uang menjadi kasus penggelapan. Dakwaan ini tidak terbukti di PN Tangerang sehingga Gayus dibebaskan. (FAJ)

Akhirnya Gayus¹⁰ Akui ke Bali

Polri Harus Jawab Sejumlah Pertanyaan

JAKARTA, KOMPAS — Setelah beberapa kali menyangkal, terdakwa kasus korupsi dan penyuaipan, yang diduga terkait mafia perpajakan dan mafia hukum, Gayus Halomoan Pärtahanan Tambunan, akhirnya mengaku bahwa memang dirinya yang tertangkap kamera dan video wartawan saat menonton pertandingan tenis di Bali pada Kamis dan Jumat lalu.

Pengakuan tiba-tiba itu diungkapkan Gayus langsung dalam persidangan terhadap dirinya di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (15/11). Hal itu ditegaskan Gayus kembali setelah sidang, yang mengadili dirinya untuk perkara korupsi dan pemberian keterangan palsu.

Baca Juga soal Gayus

Super-Gayus...
HAL 2

Saat membuka sidang, Ketua Majelis Hakim Albertina Ho menegur jaksa penuntut umum soal keluarnya Gayus dari Rumah Tahanan Markas Komando Brigade Mobil, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat. Majelis hakim pun mempertimbangkan memindahkan tempat penahanan Gayus.

Sidang semula berjalan normal dengan mendengarkan kesaksian dari empat ahli pajak. Di ujung persidangan, Albertina memberi kesempatan kepada Gayus untuk berbicara. Dalam sidang yang dihadiri ratusan orang, Gayus, sambil menangis, pun mengaku. "Saya mohon maaf sebesar-besarnya. Keluarnya dari tahanan tak saya pikirkan akan menimbulkan dampak seperti ini," katanya.

Gayus melanjutkan, "Saat saya di Mako Brimob, ada lima tahanan, semua keluar. Saya hanya ikut. Saya hanya ingin *refreshing*. Saya stres. Saya cuma kangen sama anak-anak, sama istri."

Gayus mengakui pula mengapa selama ini ia kerap tersenyum, tertawa, dan santai seolah tidak menyesali perbuatannya.

(Bersambung ke hal 15 kol 1-3)

Kontroversi "Kunjungan" Gayus ke Bali

Misteri foto "mirip Gayus" terkuak setelah Gayus mengakui bahwa ia memang ke Bali menyaksikan pertandingan tenis di Nusa Dua. Padahal, sebelumnya, Gayus kukuh menyangkalnya.

Jumlah Rombongan

Total enam orang dalam satu rombongan saat menginap di Hotel Westin, Nusa Dua, Bali. (Irjen Hadiatmoko, Kepala Polda Bali, 14/11/2010)

Nama Samaran

Pria mirip Gayus itu dipastikan menginap di Hotel Westin, Nusa Dua, Bali. Namun, ia memakai nama lain berinisial M sebagai identitasnya. (Irjen Hadiatmoko, Kepala Polda Bali, 14/11/2010)

Izin Keluar Rutan

- **Versi Mako Brimob:** Rutan di Markas Brimob Kelapa Dua, Depok, adalah aset kejaksaan. Semua tahanan di dalamnya jadi tanggung jawab kejaksaan. (AKBP K. Budiman, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumen Mako Brimob Kelapa Dua, 14/11/2010)
- **Versi Kejaksaan:** Kejaksaan menolak bertanggung jawab karena pengawasannya ditangani Polri.
- **Versi Menteri Hukum dan HAM:** Keluarnya Gayus dari Rutan Brimob bukan merupakan kewenangan lembaganya. (11/11/2010)

Tujuan Utama Pergi ke Bali

Hanya ingin "refreshing" karena stres, serta rindu dengan keluarganya. (Gayus HP Tambunan, 15/11/2010)

Sumber: Litbang Kompas



KOMPAS/AGUS SUSANTO

Kegiatannya selama di Bali

Menonton pertandingan tenis internasional di Hotel Westin, Nusa Dua.

GUNAWAN